

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Power Point

128 - 140

Improving Science Learning Outcomes Through Power Point Media

Artikel dikirim :

01 - 05 - 2022

Artikel diterima :

28 - 06 - 2022

Artikel diterbitkan :

30- 06 - 2022



Roudhotus Syarifah ^{1*}



¹IAI Bunga Bangsa Cirebon



Email : roudhosyarif@gmail.com¹

Kata Kunci:

IPA, Media Power Point,
Hasil Belajar Siswa.

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Diketahui bahwa para siswa memiliki nilai ulangan harian yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Dari observasi awal diperoleh hasil siswa yang memiliki nilai ketuntasan minimal sebanyak 4 dari 18 keseluruhan siswa atau sekitar 35% . Masalah yang muncul adalah siswa tidak bisa melihat kondisi riil yang terdapat pada materi sehingga sulit bagi mereka untuk menerima materi pelajaran. siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang dirasa monoton; guru juga masih melakukan pembelajaran dengan teks book oriented ; media pembelajaran yang dipakai juga masih tergolong konvensional dan kurang menarik minat siswa ; saat proses pembelajaran siswa kurang tertarik untuk menerima materi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPA dengan menerapkan penggunaan media power point. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 18 siswa dengan jumlah 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 64% pada siklus I dan 86% pada siklus II. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan respon siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh 75% dan siklus II memperoleh 86%. pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 72% di siklus I dan 94% di siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media power point dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Al-Ulya Barisan.

Keywords:


Science, Power Point
Media, Student Learning
Outcomes.


Abstract : The low student learning outcomes in science subject, that students have daily test scores that do not reach the predetermined KKM scores, is the background of this research. From the initial observation, it was obtained that student who had a minimum mastery score of 4 of the 18 student or around 35%. The problem that arises is that students cannot see the real conditions contained in the material, making it difficult for them to accept the subject matter. students feel bored with learning that feels monotonous; teachers are also still teaching with text book oriented; the learning media used are still relatively conventional and less attractive to students; during the learning process students are less interested in receiving the material. The purpose of this research is to improve student learning outcomes during the science learning process by applying the use of power point media. This research uses classroom action research methods that use a qualitative descriptive research approach. It is carried out through two cycles and each cycle consists of planning, implementing and observing, reflecting. The subjects of this study were 18 grade III students with 5 male students and 13 female students. Data collection techniques using observation methods and learning achievement tests. The results of the study show that the implementation of learning during learning has increased for two cycles with a completeness percentage of 64% in cycle I and 86% in cycle II. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle is carried out for 2 meetings. Both cycles consist of planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection techniques in this study used observation techniques, tests and student responses. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed that the percentage of implementation of learning in teacher activity in cycle I obtained 75% and cycle II obtained 86%. In student activity also increased from 72% in cycle I and 94% in cycle II. Thus it can be concluded that the application of learning using power point media can improve science learning outcomes for class III MI Al-Ulya Barisan students.


Copyright © 2022 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/81>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787





This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dinilai berhasil sesuai harapan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor yang paling mempengaruhi dalam pembelajaran yaitu seorang Guru, sehingga guru dituntut untuk menyampaikan pengajaran dengan kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mengetahui model dan media pembelajaran yang efektif untuk di sampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil refleksi, observasi dan wawancara dengan siswa diketahui bahwa para siswa memiliki nilai ulangan harian yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Pada materi proses turunnya hujan, diperoleh hasil siswa yang memiliki nilai ketuntasan minimal sebanyak 6 dari 18 keseluruhan siswa atau sekitar 30 % . Masalah yang muncul adalah siswa tidak bisa melihat kondisi riil yang terdapat pada materi sehingga sulit bagi mereka untuk menerima materi pelajaran, dari hasil wawancara dengan siswa juga diketahui bahwa siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang dirasa monoton, guru juga masih melakukan pembelajaran dengan teks book oriented, media pembelajaran yang dipakai juga masih tergolong konvensional dan kurang menarik minat siswa ; saat proses pembelajaran siswa kurang tertarik untuk menerima materi. Dari indikator masalah di atas berujung pada hasil evaluasi yang kurang memuaskan.

Berdasarkan kajian terhadap masalah di atas, maka solusi yang ingin diambil adalah bagaimana membuat anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta memahami materi secara maksimal. Dalam hal ini, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media yang tepat sebagai upaya perbaikan pembelajaran IPA agar anak lebih berminat mengikuti pelajaran. Media yang dirasa cocok dan dapat mempertinggi minat siswa adalah multi media power point. Pemilihan penggunaan multi media power point didasarkan pada: (1) penggunaan muliti media power point menawarkan sejumlah kemudahan dan peluang kepada guru dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik, sehingga media ini layak untuk dikembangkan untuk memperbaiki kualitas proses dan produk pembelajaran IPS, (2) dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara optimal sambil melatih secara langsung kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya di kelas.

Dengan penggunaan multi media power point sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi proses turunnya hujan, diharapkan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk belajar dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media belajar power point meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IIIMI Al-Ulya Barisan?, 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media belajar power point meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Al-Ulya Barisan?, 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan menggunakan media belajar power point meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Al-Ulya Barisan?

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan menggunakan media belajar power point meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Al-Ulya Barisan, 2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media belajar power point meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Al-Ulya, 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media belajar power point meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas III MI Al-Ulya Barisan. Dengan demikian manfaat dari penelitian ini secara garis besar adalah dapat memperbaiki pembelajaran sehingga menghasilkan keluaran yang baik untuk siswa maupun guru.

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Arsyad, 2009 : 3). Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika siswa belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar (Sadiman Arief, 2008 : 4).

Dari istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah suatu alat bantu atau alat peraga yang digunakan untuk membantu menyalurkan informasi belajar dari guru kepada siswa agar informasi belajar tersebut dapat tersalurkan dengan efektif terhadap siswa.

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

Berbagai sudut pandang untuk menggolongkan jenis-jenis media. Kemp dan Dayton (dalam Estrada, 2010 : 5) menggolongkan media berdasarkan tiga unsur pokok (suara, visual dan gerak): 1) Cetak, 2) Audio, 3) Audio-Cetak, 4) Proyeksi Visual Diam (OverHead Transparan/OHT), 5) Proyeksi Visual Diam Dengan Audio, 6) Visual Gerak, 7) Visual Gerak Dengan Audio, 8) Benda, 9) Manusia Dan Sumber Lingkungan, dan 10) Komputer.

Power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah microsoft office program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD projector. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam microsoft office salah satu program komputer. Jadi pada waktu penginstalan program microsoft office dengan sendirinya program ini akan terinstal. Hal ini akan mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran dengan komputer. Program

yang digunakan dalam penelitian ini adalah microsoft power point. Program ini adalah salah satu aplikasi dalam paket microsoft office.

Dengan bantuan media powerpoint, seorang guru dapat mempresentasikan materi ajar kepada siswa bisa lebih mudah dalam mentransformasikan ilmunya melalui presentasi yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didiknya di kelas. Disamping memudahkan seorang guru menguasai kelas dan membantu anak-anak didik untuk tetap fokus dengan apa yang diterangkan oleh seorang guru. Media powerpoint bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media powerpoint akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clipart yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer.

Powerpoint adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide powerpoint. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Powerpoint merupakan program untuk membantu mempresentasikan dan menampilkan presentasi dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, clipart, movie, suara, atau video yang dimainkan pada saat presentasi (Purnomo, 2010).

Menurut (Asyhar 2012:185-186) *micorosoft PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi yang sangat populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, meeting, seminar, lokakarnya dan sebagainya. Program *PowerPoint* merupakan software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa *PowerPoint* merupakan program aplikasi yang dirancang untuk membuat *slide* presentasi yang dikembangkan oleh microsoft office. *PowerPoint* dirancang untuk menampilkan program multimedia yang menarik. Aplikasi ini banyak digunakan untuk berbagai kepentingan presentasi, baik dikalangan pelajar, pembisnis, maupun trainer. Aplikasi ini juga mudah dalam pembuatan, penggunaan, dan relatif murah.

Keunggulan *powerpoint* antara lain: 1) praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas, 2) memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons siswa, 3) memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, 4) dapat menyajikan berbagai kombinasi clipart, picture, warna animasi dan suara, sehingga membuat siswa lebih tertarik, 5) dapat dipergunakan berulang-ulang.

Disamping kelebihan dari power point juga memiliki kelemahan diantaranya adalah: 1) pengadaannya mahal dan tidak semua sekolah dapat memiliki, 2) tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan powerpoint, 3) membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer microsoft powerpoint sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan, 4) memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.

Pemanfaatan Multi Media Power Point diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa, karena kemampuan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran karena dalam kegiatan belajar kemampuan dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranan kemampuan yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang untuk belajar.

Menurut (Samatowa 2011:3) Ilmu pengetahuan alam yaitu suatu ilmu tentang alam, mempelajari apa yang terjadi pada alam ini. Pembahasan dalam IPA yaitu mengenai peristiwa-peristiwa alam yang tersusun secara sistematis berdasar pada suatu hasil percobaan dan observasi yang dilakukan manusia, artinya bahawa pengetahuan saling berkaitan antara satu dengan lainnya saling menjelaskan dan merupakan satu kesatuan juga berlaku umum yang artinya tidak hanya berlaku oleh seseorang atau beberapa orang saja dengan percobaan yang sama akan memperoleh suatu hasil yang sama.

Untuk tingkat sekolah dasar diberikan materi pendidikan IPA yang dikemas secara terpadu dengan mengambil tema-tema yang berkaitan dengan bidang sosial. Pada tingkat SLTP, pendidikan IPA diberikan secara interdisipliner yang terdiri dari bidang ilmu biologi, kimia dan fisika. Sementara itu untuk tingkat sekolah menengah atas, pendidikan IPA diberikan secara terpisah dalam arti dikembangkan secara tersendiri menurut masing-masing disiplin ilmu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Menurut Hopkins (dalam Praptana : 43) peneliti tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Tujuan PTK menurut Muslich (2010:10) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya PTK mengupayakan tindakan perbaikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari-hari.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VI MI Al-Ulya Barisan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada : 1) Peneliti adalah guru kelas VI di MI Al-Ulya Barisan. 2) Pihak Sekolah memberikan izin untuk diadakan penelitian ini karena menginginkan adanya perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPA pada siswa kelas VI MI Al-Ulya.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI MI Al-Ulya sebanyak 18 siswa, 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada :1) Hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Al-Ulya Barisan rendah; 2) Peneliti adalah guru kelas VI di MI Al-Ulya Barisan sehingga kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas lain. Waktu yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan selama 1 pertemuan (35 menit).

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan mulaimenjelang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai akhirtindakan siklus 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

Observasi merupakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan alat indra, serta mencatat segala sesuatu yang dianggap penting. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 2002 : 133). Observasi dilakukan oleh teman sejawat peneliti pada saat peneliti menyampaikan proses pembelajaran aktivitas guru di kelas dengan tujuan mendapatkan hasil pengamatan berupa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang aktif memperhatikan pelajaran dan bertanya kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*Action*), (3) observasi (*Observation*), (4) refleksi (*Reflection*). Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : a) Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran; b) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran.; c) Hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan yang digunakan untuk membatasi pada sejumlah variabel, yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media power point, observasi dan hasil tes siswa. Dalam proses observasi, observator (pengamat) memberi tanda cek list pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Yang kedua adalah tes. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data saat proses pembelajaran IPA. Peneliti memperoleh data dari tes yang diberikan kepada siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Tes yang dilakukan pada masing-masing siklus diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan kuis secara langsung pada siklus 1 dan soal tertulis pada siklus 2. Instrumen soal yang digunakan yaitu 10 soal. Pengumpulan data pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

n : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa (dalam Aqib, 2009: 41)

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar dengan menggunakan rumus :

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mean = rata-rata hasil belajar

$\sum X$ = jumlah nilai total

N = jumlah siswa dalam keseluruhan. Arikunto (2009:242).

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar adalah :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

N : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa (Aqib, 2009: 41)

Menurut Sudjana (2008:135), kriteria keberhasilan adalah sebagai berikut :

80% - 100% = sangat baik

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang

0 - 39% = sangat kurang

Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Menurut Sudjana (2008:135) rumusan operasional keberhasilan pembelajaran, maka pembelajaran dikatakan berhasil apabila: 1) Aktivitas guru dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas guru $\geq 80\%$. ;2) Aktivitas siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$;3) Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai persentase ketuntasan $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan bagaimana keberhasilan media power point dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Al-Ulya Barisan. Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala siswa. Apabila ketiga aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil. Dari paparan rumusan masalah, kajian pustaka pada bab II maupun pada pelaksanaan di lapangan, peneliti akan mengemukakan data yang berhasil dihimpun antara lain:

Data Aktifitas Guru Selama Pembelajaran

Dalam aspek ini peneliti menyajikan data aktivitas guru Selama proses pembelajaran pada siklus I-II dengan menerapkan penggunaan media *power point* Adapun aktivitas guru selama proses pembelajaran:

Tabel 1 Data
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I-II

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		I	II
1.	Keterampilan membuka pelajaran	3	3
2.	Penyajian materi pelajaran	4	4
3.	Penggunaan media pembelajaran power point	4	4
4.	Penguasaan materi pelajaran	3	3
5.	Penguasaan kelas	2	4
6.	Strategi dalam kegiatan belajar mengajar	3	3
7.	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa	2	4
8.	Pemberian tugas kepada siswa	3	3
9.	Keterampilan menutup pelajaran	3	3
Total Skor		27	31
Persentase		75%	86%

Aktifitas guru siklus I dan II tersaji dalam diagram batang :

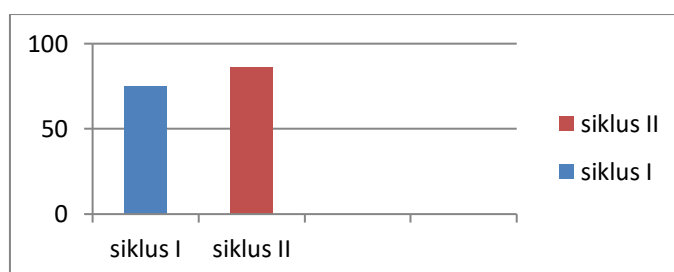


Diagram 1 data aktifitas guru siklus I-II

Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 75%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 86%. Aktifitas guru sudah ada peningkatan sebesar 11%.

Data Aktifitas Siswa

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I-II

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		I	II
1.	Siswa aktif selama berlangsungnya KBM	3	4
2.	Belajar dengan gairah atau semangat	4	4
3.	Memahami materi pelajaran	4	4
4.	Keberanian menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi	2	3
5.	Bertanggung jawab atas tugasnya	3	4
6.	Selalu menyelesaikan soal-soal dengan cepat	3	4
7.	Aktif dalam menyelesaikan soal-soal latihan	3	4
8.	Kemampuan menjelaskan kepada teman	2	3
9.	Kemampuan menarik kesimpulan	2	4
Total Skor		26	34
Persentase		72%	94%

Aktifitas siswa siklus I dan II tersaji dalam diagram batang :

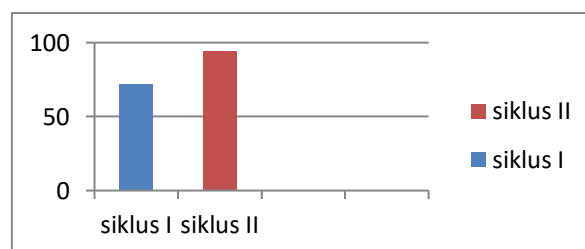


Diagram 2 data aktifitas siswa siklus I-II

Berdasarkan diagram 2, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 72% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94%. Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I-II selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase

keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar menerapkan media power point pada kelas III MI Al-Ulya mata pelajaran IPA materi proses turunnya hujan sudah mengalami peningkatan lebih baik.

Hasil Belajar Siswa

Secara umum, hasil belajar siswa disajikan dalam diagram batang seperti dibawah ini :

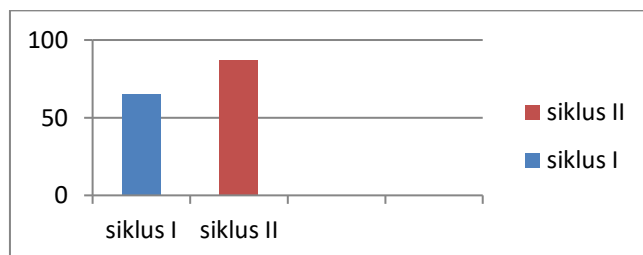


Diagram 3. hasil belajar siswa siklus I-II

Berdasarkan diagram 3, hasil belajar siswa kelas III MI Al-Ulya Barisan pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *power point* memperoleh ketuntasan belajar mencapai 65% dan yang tidak tuntas mencapai 35%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 18 orang. Ini berarti ada 12 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 6 siswa yang mendapat nilai < 70 . Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 67.

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 87% atau 14 siswa mendapat nilai ≥ 70 dan yang tidak tuntas sebesar 12% atau 4 siswa memiliki nilai < 70 . Rata-rata secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 13 dari siklus I yaitu 67 menjadi 80 pada siklus II. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Sedangkan kendala yang muncul pada siklus II juga dapat diatasi dengan baik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan/terlaksana dengan baik.

Proses belajar mengajar dengan menerapkan penggunaan media *power point* merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media *power point* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara

optimal. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran power point pada kelas III MI Al-Ulya Barisan mata pelajaran IPA materi proses turunnya hujan efektif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prosentase keaktifan belajar dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, 2009, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi, 2007, Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Bumi Aksara
- Azhar Arsyad, 2009, Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hutabalian, Erika, 2012, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNESA Surabaya.
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (Anggraeni), 2012 Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tuna Rungu.
- Jurnal Ilmiah Pendidikan, Cakrawala Pendidikan ,LPM Universitas Negeri Jogjakara.
- Masnur Muslich, 2010, Melaksanakan PTK itu Mudah, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nugroho Sri, 2007, Buku IPS BSE Jilid III, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Purnomo, Catur Hadi, 2010, Presentasi Kreatif dengan Power Point : Gagasan Media, Jakarta.
- Sadiman Arief, 2008, Media Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, 2009, Buku IPS BSE Jilid III, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Samatowa, Usman. 2011. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. 2nd Ed. Edited By B. Sarwiji. Jakarta.
- Sri Nugroho dkk, 2008, Buku IPS BSE Jilid III, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sudjana, 2011, Media Pengajaran, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Supriatna, Nana, 2008, Modul Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD, Universitas Terbuka.
- Suryabarata, 2008, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahab Azis, 2009, Metode dan Model-model Mengajar IPS, AlfaBeta, Bandung.
- Wayan Santyasa, 2007, Model-Model Pembelajaran Inovatif, FPMIPA Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar.
- Widyantini, dkk, Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Yogyakarta